

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Komunikasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

NAMA : RUDI MARDIAN
BP/NIM : 2007/84684
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN EKONOMI
KEAHLIAN : AKUNTANSI
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof.Dr.H. Agus Irianto
NIP. 19540803 198003 1 001

Rino, S.Pd. M.Pd
NIP.19800104 200501 1 002

**Mengetahui :
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi,**

Dra. Armida S, M.Si
NIP.19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

**Nama : Rudi Mardian
BP/NIM : 2007/84684
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang**

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Agus Irianto	1. _____
Sekretaris	: Rino, S. Pd, M. Pd	2. _____
Anggota	: Kamaruddin, SE, MS	3. _____
Anggota	: Dr. Susi Evanita, MS	4. _____

ABSTRAK

Rudi Mardian, 2007/84684 : Pengaruh Kemampuan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Program Studi pendidikan ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. H Agus Irianto dan Bapak Rino, S.Pd, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel (kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi) terhadap prestasi akademik.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat deskriptif korelasional. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 86 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang terdaftar pada semester Juli – Desember 2011. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi, kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, dengan level signifikansi masing - masing variabel ini = $0,001 < 0,05$, $0,002 < 0,05$ Kedua variabel di atas secara bersama – sama juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dengan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$.

Dari hasil penelitian dapat diketahui ternyata kemampuan komunikasi, kepercayaan diri dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang baik secara parsial maupun simultan. Saran dari penulis bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang agar mampu untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya terutama dalam hal menunjukkan rasa empati terhadap orang lain saat berkomunikasi, meningkatkan kepercayaan diri sehingga dengan meningkatkan semua hal tersebut prestasi akademik yang diperoleh juga akan menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahimatullahiwa barakatuh

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga Penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak secara moril dan materil. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr.H Agus Irianto selaku Pembimbing I dan Bapak Rino, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberi arahan bagi penulis.

Disamping itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M. Si selaku dekan Fakultas Ekonomi UNP.
2. Dra. Armida S, M.Si selaku ketua Program Studi, Bapak Rino, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi dan saudara Supan Weri Mandar, A.Md selaku staf administrasi Prodi Pendidikan Ekonomi yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi in.
3. Bapak Kamaruddin, SE, MS selaku penguji I dan Ibu Dr.Susi Evanita,MS selaku penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Dosen-dosen dan staf-staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Teristimewa buat orang tuaku serta segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan motivasi dan turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang dengan suka rela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku sehingga penulisan ini dapat berjalan lancar.

Semoga bantuan, bimbingan, petunjuk, arahan dan kerja sama yang diberikan tidak sia-sia dikemudian hari dan semoga Allah SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan baik segi materi maupun teknik penulisan. Masih banyak hal-hal yang harus dibenahi dan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2012

RUDI MARDIAN

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	13
A. Belajar	13

1. Pengertian Belajar	13
2. Tujuan Belajar	16
B. Prestasi Akademik	20
1. Pengertian Prestasi	20
2. Penilaian Prestasi Akademik	21
3. Prestasi Akademik Pada Mahasiswa	23
4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik	28
C. Kepercayaan Diri	29
1. Pengertian Kepercayaan Diri	29
2. Aspek – Aspek Kepercayaan Diri	35
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Kepercayaan Diri ..	35
D. Kemampuan Komunikasi	38
1. Pengertian Komunikasi	38
2. Komponen – Komponen Kemampuan Komunikasi	43
3. Kemampuan Komunikasi	45
E. Penelitian Yang Relevan	50
F. Kerangka Konseptual dan Hipotesis	52
1. Kerangka Konseptual	53
2. Hipotesis	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	57
A. Jenis Penelitian	57

B. Waktu dan Tempat Penelitian	57
C. Populasi dan Sampel	57
D. Jenis dan Sumber Data	60
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Defenisi Operasional	60
G. Instrumen Penelitian	64
H. Uji Instrumen	68
I. Teknik Analisis Data	71
1. Analisis Deskriptif	71
2. Analisis Inferensial	72
3. Uji Hipotesis	75
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	78
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	78
B. Hasil Penelitian	79
C. Ananlisis Inferensial	88
D. Uji Hipotesis	92
E. Pembahasan	94
BAB V KESIMPULAN dan SARAN	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1.1 Indeks Prestasi Mahasiswa	3
TABEL 1.2 Hasil Observasi Awal	7
TABEL 3.1 Populasi Penelitian	56
TABEL 3.2 Proporsi Sampel Penelitian	59
TABEL 3.3 Indikator Kepercayaan Diri, dan Kemampuan Komunikasi	63
TABEL 3.4 Kategori Jawaban Dan Skor Setiap Jawaban Dengan Menggunakan Skala Likert	64
TABEL 3.5 Kisi – Kisi Penyusunan Instrumen	65
TABEL 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen	69
TABEL 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Komunikasi	80
TABEL 4.2 TCR Subindikator Kemampuan Komunikasi	81
TABEL 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan Diri	84
TABEL 4.4 TCR Subindikator Kepercayaan Diri	85
TABEL 4.5 Deskripsi Variabel Prestasi Akademik	87
TABEL 4.6 Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Akademik	88
TABEL 4.7 Hasil Uji Normalitas	89
TABEL 4.8 Multikolinearitas	90
TABEL 4.9 Nilai Estimasi Regresi Berganda	90
TABEL 4.10 Model Summary	91

TABEL 4.11 Koefisien Regresi	92
TABEL 4.12 Annova	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 1. Kerangka konseptual penelitian	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kuisisioner untuk responden	104
Lampiran 2 : Tabulasi Uji Valid	108
Lampiran 3 : Tabulasi Penelitian	110
Lampiran 4 : Hasil Uji Instrumen	116
Lampiran 5 : Regresi	119
Lampiran 6 : Frekuensi Variabel Penelitian	121
Lampiran 7 : TCR	135
Lampiran 8 : Izin Penelitian	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini, sedikit banyak telah merubah berbagai sisi kehidupan masyarakat, baik kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, poilitik, maupun sisi kehidupan yang lain. Perkembangan ini tidak terlepas dari peranan dunia pendidikan yang dapat mempersiapkan sumber daya manusia sebagai generasi penerus yang sanggup menghadapi tantangan zaman yang akan datang. Dalam hal ini pendidikan dituntut untuk dapat membangun manusia masa depan yang mau dan mampu menghadapi permasalahan, serta dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

Dunia pendidikan dari masa ke masa telah mengalami kemajuan. Seiring dengan kemajuan jaman, mendorong manusia untuk selalu meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam hubungannya dengan dunia pendidikan, perguruan tinggi mempunyai posisi penting sebagai penentu agar tenaga-tenaga pendidik profesional dapat tercipta. Dunia pendidikan mematok standar indeks prestasi yang tinggi pada setiap calon tenaga pendidik untuk menjadi pengajar di suatu instansi pendidikan. Mahasiswa sebagai calon tenaga ahli dan profesional sebelum memasuki dunia kerja perlu dipersiapkan terlebih dahulu dengan memiliki

kapasitas yang mumpuni. Kapasitas tersebut diwujudkan dalam bentuk indeks prestasi.

Perguruan tinggi mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan mahasiswa agar mempunyai kemampuan untuk menjadi tenaga pendidik profesional. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi akademik. Prestasi akademik merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar.

Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat suatu keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan seseorang secara optimal. Pada dasarnya prestasi akademik merupakan suatu bentuk hasil belajar yang diperoleh setelah serangkaian proses belajar. Prestasi akademik yang dicapai oleh mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri mahasiswa (faktor internal) maupun dari luar mahasiswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan lingkungan.

Prestasi akademik diperoleh mahasiswa melalui serangkaian proses perkuliahan, mulai dari proses belajar mengajar di ruang perkuliahan, mengerjakan tugas, melaksanakan tes, sampai pada akhirnya memperoleh penilaian. Prestasi akademik mahasiswa diwujudkan dalam suatu bentuk nilai yang dikenal dengan indeks prestasi. Indeks prestasi merupakan gabungan penilaian terhadap hasil belajar

mahasiswa yang diberikan oleh dosen pada setiap mata kuliah yang diikuti mahasiswa. Banyak aspek yang harus dipertimbangkan dosen dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa seperti hasil tes atau ujian, tugas-tugas yang dikerjakan mahasiswa, keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan, tingkat kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan dan lain sebagainya. Sebagai gambaran, berikut adalah data indeks prestasi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi;

Tabel 1.1
Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi
Tahun Masuk 2005 – 2009 Semester Juli - Desember 2010

Rentang Indeks Prestasi	Tahun masuk									
	2005		2006		2007		2008		2009	
	mhs	%	mhs	%	mhs	%	mhs	%	mhs	%
0,00 – 1,00	8	11,6	1	0,4	2	0,9	2	0,3	4	2,3
1.01 – 2,00	3	4,4	4	2,1	4	1,7	5	3,2	18	11
2.01 – 3,00	29	42	71	36,6	92	39,3	68	43	70	42,7
3,01 – 4,00	29	42	118	60,9	136	58,1	83	52,5	72	44
Total	69	100	194	100	234	100	158	100	164	100

Sumber: Tata Usaha FE UNP (2010)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat penyebaran indeks prestasi mahasiswa program studi pendidikan masih belum merata. Masih terdapat mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi dibawah yang diinginkan dunia kerja sekarang ini yaitu sebesar 3,00. Pada mahasiswa angkatan 2005 hanya 29 mahasiswa yang mendapatkan indeks prestasi pada rentang 3,01 - 4,00, ini jumlah yang cukup kecil jika dibandingkan dengan mahasiswa angkatan 2006, dimana terdapat 60,9 % dari seluruh mahasiswa angkatan 2006 yang mendapatkan indeks prestasi pada rentang tersebut. Selanjutnya terdapat 29 mahasiswa angkatan 2005 yang mendapatkan indeks prestasi

pada rentang 2,01 – 3,00. Pada angkatan 2005 masih terdapat mahasiswa yang mendapat indeks prestasi pada rentang 1,01 – 2,00 dan 0,00 – 1,00 dengan persentase masing-masing 4,4 % dan 11,6 %.

Pada angkatan 2006, terdapat 71 mahasiswa yang mendapatkan indeks prestasi pada rentang 2,01 – 3,00 , akan tetapi masih terdapat mahasiswa yang mendapatkan indeks prestasi pada rentang 1,01 – 2,00 dan 0,00 – 1,00 dengan persentase masing-masing 2,1% dan 0,4 % walaupun ini jumlah yang kecil tetap saja harus menjadi perhatian. Hal yang cukup baik adalah terdapat 118 mahasiswa atau 60,9% dari seluruh mahasiswa angkatan 2006 yang mendapatkan indeks prestasi pada rentang 3,01 – 4,00.

Dalam angkatan 2007 terdapat 136 mahasiswa atau 58,1% dari total mahasiswa angkatan 2007 memperoleh indeks prestasi pada rentang 3,01 – 4,00, 71 mahasiswa yang mendapatkan indeks prestasi pada rentang 2,01 – 3,00 dan 2,6% dari seluruh mahasiswa angkatan 2007 yang mendapatkan indeks prestasi pada rentang 0,00 – 2,00. Pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2008 terdapat 68 mahasiswa yang mendapatkan indeks prestasi pada rentang 2,01 – 3,00 , 3,5% dari seluruh mahasiswa angkatan 2008 yang mendapatkan indeks prestasi pada rentang 0,00 – 2,00 dan 83 mahasiswa yang mendapatkan indeks prestasi pada rentang 3,01 – 4,00. Terakhir adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2009, pada angkatan ini terdapat 70 mahasiswa yang mendapatkan indeks prestasi pada rentang 2,01 – 3,00 , 22 mahasiswa atau 23,3% dari total mahasiswa angkatan 2009 yang mendapatkan indeks prestasi pada rentang 0,00 – 2,00 dan 72 mahasiswa yang

mendapatkan indeks prestasi pada rentang 3,01 – 4,00. Berdasarkan kenyataan diatas dapat di lihat bahwa masih banyak mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki indeks prestasi yang kurang memuaskan. Banyak hal yang menjadi penyebab terjadinya hal diatas. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam mendapatkan prestasi akademik, dengan kepercayaan diri mahasiswa meyakini kemampuan yang dimiliki dan tidak bergantung pada kemampuan orang lain dalam memperoleh nilai. Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri dan terkadang selalu bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu. Memiliki kepercayaan diri sangat penting bagi mahasiswa tidak hanya dapat menghindarkan mahasiswa dari kebiasaan mencontek tapi juga membuat mahasiswa mampu untuk tampil dimuka umum. Mampu tampil dimuka umum berarti mahasiswa mampu untuk mengemukakan pendapatnya dan ini juga berarti mahasiswa memenuhi satu aspek penilaian yang diberikan oleh dosen yaitu aspek keaktifan dalam perkuliahan. Untuk dapat mengemukakan pendapat dimuka umum tidak hanya kepercayaan diri yang dibutuhkan tetapi juga kemampuan/kompetensi berkomunikasi.

Dengan menguasai kompetensi komunikasi mahasiswa mengetahui cara menyampaikan pendapat yang baik dan benar. Kompetensi komunikasi memiliki pengertian kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dalam mengelola pertukaran pesan verbal dan non-verbal berdasarkan patokan-patokan tertentu. Kompetensi komunikasi memiliki ukuran tertentu antara lain, pemahaman terhadap berbagai proses komunikasi dalam berbagai konteksnya, kemampuan perilaku komunikasi verbal dan non-verbal secara tepat, berorientasi pada sikap positif terhadap komunikasi. Dengan meningkatkan kompetensi komunikasi, mahasiswa akan mempunyai banyak pilihan berperilaku. Makin banyak mahasiswa tahu tentang komunikasi (artinya, makin tinggi kompetensi mahasiswa), makin banyak pilihan, yang mahasiswa punyai untuk melakukan komunikasi sehari-hari. Proses ini serupa dengan proses mempelajari perbendaharaan kata: Makin banyak kata diketahui (artinya, makin tinggi kompetensi perbendaharaan kata), makin banyak cara yang dimiliki untuk mengungkapkan diri.

Dari kenyataan yang terjadi terkadang dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa belum mampu mengikuti perkuliahan dengan baik dan belum mampu menyampaikan pendapatnya saat perkuliahan berlangsung. Ini bisa terjadi karena mahasiswa tersebut tidak memiliki kepercayaan diri, belum menguasai kemampuan berkomunikasi.

Hal tersebut terjadi pada beberapa mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi UNP penulis

menemukan bahwa masih banyak mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang belum berpartisipasi aktif dalam perkuliahan yang artinya mahasiswa tidak mengemukakan pendapatnya dalam perkuliahan dan setelah penulis telusuri dengan bertanya kepada beberapa mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang menjadi penyebab mahasiswa tidak aktif dalam perkuliahan adalah karena mahasiswa takut salah dalam mengemukakan pendapatnya, belum menguasai kemampuan komunikasi dengan baik dan belum termotivasi untuk mengikuti perkuliahan. Hal ini tergambar dari hasil observasi awal yang penulis lakukan terhadap 30 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Hasil Observasi Awal Mengenai Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Komunikasi

Objek yang diamati	Pernyataan	Opsi jawaban		
		Ya	Tidak	Ragu
		Jml mhs	Jml mhs	Jml mhs
1. Kepercayaan Diri	1. Apakah anda pernah melakukan kecurangan saat ujian?	19	11	
	2. Apakah anda yakin dengan kemampuan yang dimiliki ?	16	14	
	3. Apakah rasa kurang percaya diri yang membuat anda melakukan kecurangan saat ujian ?	17	13	
2. Kemampuan Komunikasi	1. Apakah anda sering mengemukakan pendapat saat mengikuti perkuliahan?	12	18	
	2. Apakah anda mengetahui bahwa dengan aktif saat perkuliahan, akan memperoleh penilaian yang baik dari dosen?	10	18	2

	3. Apakah anda memahami untuk dapat mengemukakan saat perkuliahan memerlukan kemampuan komunikasi yang baik?	14	15	1
	4. Menurut anda, apakah anda sudah memiliki kemampuan komunikasi yang baik?	10	7	13

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa yang diteliti pernah melakukan kecurangan saat melakukan ujian dan yang menjadi penyebab mahasiswa melakukan kecurangan adalah karena merasa kurang percaya diri. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri mempunyai keyakinan atas kemampuan yang dimiliki, akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh masih banyak mahasiswa yang tidak meyakini kemampuan yang dimiliki. Data di atas juga menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa program studi pendidikan ekonomi jarang mengemukakan pendapatnya atau tidak aktif saat mengikuti perkuliahan padahal mereka sudah mengetahui dengan aktif saat perkuliahan akan memperoleh penilaian yang baik dari dosen.

Selama mengikuti perkuliahan di Fakultas ekonomi UNP penulis juga mengamati dan merasakan sendiri bahwa ada beberapa mahasiswa yang punya kepercayaan diri, menguasai kemampuan komunikasi tetapi memiliki prestasi akademik yang kurang baik dan ada pula mahasiswa yang mengikuti perkuliahan hanya duduk diam saja tetapi mendapatkan prestasi akademik yang cukup baik. Bahkan pada saat pelaksanaan ujian mahasiswa menggunakan berbagai trik dalam menyontek, mulai dari membawa “jimat”, menulis contekan di meja, membuat

contekan di handphone dan berbagai trik lainnya. Ini sebagai bukti rendahnya kepercayaan diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Untuk itu penulis ingin melihat apakah terdapat pengaruh signifikan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, dan memutuskan untuk meneliti Pengaruh Kemampuan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dipahami bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik aspek internal maupun aspek eksternal. Aspek internal berasal dari dalam diri sendiri seperti kemampuan komunikasi, kepercayaan diri dan lain sebagainya. Sedangkan aspek eksternal berasal dari luar dirinya, seperti kondisi sosial budaya masyarakat, kebijakan dan geografis serta perlakuan yang diterima dari lingkungan keluarga, kampus, ataupun lingkungan masyarakat.

Identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Masih banyak mahasiswa pendidikan ekonomi belum memiliki indeks prestasi yang rendah.
2. Masih banyak mahasiswa pendidikan ekonomi belum mampu mengemukakan pendapatnya saat perkuliahan berlangsung. Ini terjadi karena mahasiswa

pendidikan ekonomi tidak memiliki kepercayaan diri dan belum menguasai kemampuan komunikasi.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian penulis membatasi masalah yang dibahas pada pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2007-2010 dari semua konsentrasi.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan komunikasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?
2. Apakah kepercayaan diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?
3. Apakah kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu aktivitas manusia pasti mempunyai tujuan, hal ini dimaksudkan supaya aktivitasnya dapat terlaksana dengan baik, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kemampuan komunikasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kepercayaan diri, kemampuan komunikasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini adalah untuk menjawab masalah yang disajikan.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas secara khusus perkembangan dunia pendidikan dalam pembahasan hubungan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri dengan prestasi akademik.

2. Dilihat dari segi praktis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dari segi praktis antara lain :

- a. Memberikan informasi kepada mahasiswa bahwa dengan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri yang tinggi yang baik dapat meningkatkan prestasi akademik.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai calon pendidik dan orang tua.
- c. Memberi gambaran kepada peneliti selanjutnya yang ada hubungannya dengan permasalahan di dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL dan HIPOTESIS

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Proses belajar merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam kehidupan seseorang, karena dengan belajar seseorang baru akan mampu membuat perubahan di dalam hidupnya. Perlu di ketahui bahwasannya perubahan-perubahan tersebut bukan hanya perubahan lahir, akan tetapi perubahan batin juga, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang tampak, tetapi juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang negatife, tetapi perubahan yang positif, yaitu perubahan yang mengarah kepada kemajuan dan kebaikan. Setiap perilaku belajar selalu ditandai dengan oleh ciri-ciri yang spesifik. Karakteristik perilaku disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar. Diantara ciri-ciri khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting (Moh Surya 1997) adalah:

- a. Perubahan itu intensional;
- b. Perubahan itu positif dan Aktif
- c. Perubahan itu Efektif dan Fungsional

Dalam proses belajar ada proses mental yang aktif. Pada tingkat permulaan belajar aktivitas itu belum teratur, banyak hasil-hasil yang belum terpisahkan dan masih banyak kesalahan yang di perbuat. Tetapi dengan adanya usaha dan latihan yang terus-menerus, adanya kondisi belajar yang baik, adanya dorongan-dorongan yang membantu, maka kesalahan-kesalahan itu makin lama makin berkurang, prosesnya makin teratur, keraguan-keraguan makin hilang dan timbul ketetapan.

Orang yang belajar makin lama makin dapat mengerti akan hubungan-hubungan dan perbedaan bahan-bahan yang dipelajari, dan setingkat dapat membuat suatu bentuk yang mula-mula tidak ada, atau memperbaiki bentuk-bentuk yang telah ada. Apabila orang yang belajar maju dari tingkat yang satu ke tingkat yang lain, ia dapat mengerti dan mengartikan bahan-bahan lain yang lebih banyak dan lebih sukar atau lebih kompleks, dan dapat mempergunakan bahan-bahan atau pengetahuan yang lain. Maka penting untuk diperhatikan bahwa perubahan itu pula merupakan suatu proses yang mekanistik tetapi disini seluruh kepribadian ikut aktif.

Dari pengertian di atas dapat penulis disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku berupa kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap, bersifat relatif menetap di dalam diri seseorang dan dihasilkan dari latihan dan pengalaman. Uraian di atas memberikan beberapa kesimpulan (dalam Sagala, 2003: 13) sebagai berikut:

- a. Belajar akan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dalam belajar
- b. Belajar pada dasarnya terjadi melalui proses yang saling berhubungan mulai dari awal sampai akhir
- c. Proses belajar yang menghasilkan perubahan tingkah laku terjadi karena adanya latihan dan pengalaman
- d. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh berbagai hal seperti sikap, kebiasaan an pengetahuan

Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang pengertian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri belajar itu sendiri. Pada dasarnya ciri-ciri belajar terlihat dari adanya perubahan yang terjadi pada peserta didik.

Menurut Nasution (1994: 2) ciri-ciri utama belajar, yaitu:

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu yang belajar, baik aktual maupun potensial
- b. Perubahan itu pada dasarnya diduplikatnya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang lama
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha

Dari ciri-ciri utama perubahan yang terbentuk dari belajar tersebut dapat diketahui bahwa belajar terbentuk dari pengalaman, menghasilkan perubahan, merupakan bagian dari proses interaksi, terjadi karena usaha dan berlangsung dari proses yang sederhana sampai pada belajar yang kompleks. Selanjutnya, perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari belajar akan tampak dari perubahan aspek (Hamalik, 2004: 30) berikut:

- a. Pengetahuan
- b. Pengertian
- c. Kebiasaan
- d. Keterampilan
- e. Apersepsi
- f. Emosional
- g. Hubungan Sosial
- h. Jasmani
- i. Etis dan Budi Pekerti
- j. Sikap

Melalui proses belajar maka akan terjadi perubahan dalam satu atau lebih aspek tingkah laku. Dengan adanya proses belajar, maka setiap peserta didik termasuk mahasiswa diharapkan mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik. Berbagai perubahan tersebut tentunya menuntut adanya latihan dan berbagai pengalaman yang pada akhirnya akan mencapai proses belajar yang baik.

2. Tujuan Belajar

Mamahami tujuan belajar tidak akan terlepas dari tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini dikarenakan tujuan pendidikan mencakup berbagai tujuan lembaga pendidikan, tujuan kurikuler, tujuan pembelajarn umum dan tujuan pembelajaran khusus.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidkan Nasional No. 23 Tahun 2003 yaitu:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kutipan undang-undang di atas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional Indonesia tidak saja berupa peningkatan dalam kemampuan dalam bentuk nilai-nilai saja, tetapi peningkatan yang terjadi dapat meningkatkan taraf kehidupannya sebagai pribadi, pekerja, profesional, sebagai masyarakat dan warga negara, serta sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Keseluruhan tujuan pendidikan di atas menurut Bloom (dalam Sagala 2003: 15) dibagi atas tiga kawasan (*domain*), yaitu:

1) *domain* kognitif, mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri atas enam macam kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang tersusun secara hierarkhis dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yaitu pengetahuan (kemampuan mengingat kembali hal yang telah dipelajari), pemahaman (kemampuan menangkap makna atau suatu hal), penerapan (kemampuan mempergunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru atau nyata), analisis (kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami), sintesis (kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti), dan penilaian (kemampuan memberikan harga sesuatu berdasarkan kriteria intern, kelompok, ekstern, atau yang telah ditetapkan terlebih dahulu), 2) *domain* afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal yang meliputi lima macam kemampuan emosional yang disusun secara hierarkhis yaitu: kesadaran (kemampuan untuk memperhatikan sesuatu hal), partisipasi (kemampuan untuk turut serta atau terlibat dalam sesuatu hal), penghayatan

nilai (kemampuan menerima nilai dalam dirinya), dan karakterisasi diri (kemampuan memiliki pola dimana sistem nilai yang terbentuk dalam dirinya mampu mengawasi tingkah lakunya), dan 3) *domain* psikomotor yaitu kemampuan-kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan terdiri dari: gerakan reflek (kemampuan melakukan gerakan-gerakan yang tak disengaja dalam menjawab suatu ransangan), gerakan dasar (kemampuan melakukan pola-pola gerakan yang bersifat pembawaan dan terbentuk dari kombinasi gerakan-gerakan reflek), kemampuan perseptual (kemampuan menterjemahkan perangsang yang diterima melalui alat indera menjadi gerakan-gerakan yang tepat, kemampuan jasmani (kemampuan dan gerakan-gerakan dasar merupakan inti untuk mengembangkan gerakan yang terlatih), gerakan-gerakan terlatih (kemampuan melakukan gerakan-gerakan canggih dan rumit dengan tingkat efisiensi tertentu, dan komunikasi non diskursif (kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan).

Taksonomi dari Bloom ini menjelaskan tentang kualitas hasil pendidikan. Tujuan langsung dari pendidikan adalah mengubah kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan adanya perubahan kualitas kemampuan tersebut peserta didik diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup sebagai pribadi, sebagai masyarakat dan sebagai mahluk Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam mencapai tujuan belajar perlu diciptakan kondisi belajar yang nyaman sehingga terjadi proses belajar yang diharapkan. Kondisi belajar yang nyaman dipengaruhi oleh berbagai komponen seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, jenis kegiatan belajar yang dilakukan,

hubungan interaksi antara guru dan siswa, dan sarana prasarana belajar yang ada.

Tujuan belajar menurut Sardiman (1996: 28-30) yaitu: 1) untuk mendapatkan pengetahuan, 2) penanaman konsep dan keterampilan dan, 3) pembentukan sikap. Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa tujuan belajar terdiri dari tiga bahagian, yaitu:

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Adanya kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan, pemahaman. Bila dihubungkan dengan pengetahuan maka belajar akan membentuk peserta didik dari yang tidak memahami apapun menjadi paham terhadap berbagai ilmu pengetahuan. Peserta didik yang telah memperoleh pengetahuan akan terlihat perkembangannya dari perubahan kemampuan berpikir yang lebih kritis, dan tanggap terhadap berbagai perubahan yang terjadi.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep bagi peserta didik ditujukan untuk meningkatkan kemampuan rohani peserta didik. Jika keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat dan dititik beratkan pada keterampilan gerak dari anggota tubuh seseorang yang belajar, maka keterampilan rohani merupakan keterampilan yang ditujukan pada penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

c. Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari penanaman nilai-nilai. Oleh karenanya, guru diharapkan tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga memindahkan nilai-nilai moral tertentu kepada peserta didik. Melalui penanaman nilai inilah peserta didik akan memiliki kesadaran untuk mempraktekkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya.

B. Prestasi Akademik

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar sering disebut prestasi akademik. Menurut arti katanya dalam kamus umum bahasa Indonesia prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai,. Prestasi belajar hasil yang diperoleh dari suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaktif (Subyek) siswa dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat konstan/menetap (Winkel.W.S, 1984:33). Proses belajar mengajar pada dasarnya terdiri dari tiga tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) Evaluasi. Evaluasi belajar merupakan tahap dimana hasil belajar dapat ditentukan secara logis.

Menurut Ziauddin sardar belajar merupakan usaha individu dalam memperoleh pengetahuan, dengan kata lain individu bersungguh-sungguh dalam proses pencariannya, artinya individu belajar dengan tujuan yang telah

ditetapkan sebelum dia melangkah karena belajar menjadi kebutuhan yang amat mendesak dan untuk memulai upaya ini individu harus mengkonsentrasikan diri pada problem yang akan dihadapinya sehingga ia akan mampu mencapai pengetahuan dalam lingkup yang luas (Ziaudun, 1998:22).

2. Penilaian Prestasi Akademik

Pendidikan sebagai suatu usaha dari manusia untuk mendidik anak didik menjadi manusia yang diinginkan. Sebagai suatu usaha yang mempunyai tujuan, sudah sewajarnya, apabila secara implisit telah mengandung masalah penilaian prestasi dari usaha tersebut. Penilaian untuk prestasi akademik dapat berwujud indeks prestasi kumulatif yang merupakan akumulasi dari serangkaian hasil tes.

Penilaian tersebut dapat diketahui dengan melihat hasil tes atas penguasaan anak didik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan kepadanya dalam kurun waktu tertentu dan dalam suatu program pelajaran. Salah satu konsep yang pernah dirumuskan oleh para ahli mengatakan bahwa hasil belajar dapat meningkat atau menurun dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri individu. Faktor internal meliputi kondisi fisik berupa panca indera dan kondisi fisik umum serta kondisi psikologis berupa kemampuan non kognitif dan kemampuan kognitif.

Faktor eksternal meliputi kondisi fisik berupa kondisi tempat, sarana, materi pelajaran, kondisi sosial dan emosi, serta pengaruh budaya. Interaksi antar berbagai faktor menentukan hasil belajar yang dialami individu. Peranan masing-masing faktor tidak selalu sama dan tetap. Besarnya kontribusi suatu faktor akan ditentukan oleh kehadiran faktor lain dan bersifat sangat situasional. Mutu keluaran hasil belajar selalu dikaitkan dengan pengertian penilaian dalam pendidikan yang dipandang mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan mutu pendidikan. Mudjijo mengungkapkan kegunaan penilaian: (Mudjijo. 1999:7),

- a. Untuk mendukung objektivitas pengamatan yang dilakukan oleh guru
- b. Untuk menimbulkan perilaku di bawah kondisi yang relatif terkontrol
- c. Untuk mengukur sampel kemampuan individu
- d. Untuk memperoleh kemampuan-kemampuan dan mengukur hasil yang sesuai dengan tujuan dan tolak ukurnya
- e. Untuk mengungkapkan perilaku yang tidak kelihatan
- f. Untuk mendeteksi karakteristik dan komponen-komponen perilaku
- g. Untuk meramalkan perilaku yang akan datang
- h. Untuk menyediakan data sebagai umpan balik dan membuat keputusan

Penilaian dalam pendidikan yang dapat digunakan sebagai prediktor keberhasilan prestasi proses belajar di kemudian hari adalah tingkat pencapaian atau kecakapan dalam kegiatan akademik yang biasanya dinilai oleh guru dengan tes yang standar, dengan tes buatan guru atau dengan kombinasi kedua tes tersebut. Prestasi belajar yang berbentuk angka sebagai deskripsi tingkat penguasaan atau penyelesaian tugas-tugas belajar anak

didik dalam periode tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Senada yang diungkap oleh Benyamin S. Bloom membagi kawasan belajar menjadi tiga bagian yaitu: kawasan kognitif, kawasan afektif dan kawasan psikomotor. Tes prestasi belajar secara luas mencakup ketiga kawasan tujuan pendidikan tersebut (Azwar, 2002:38).

Menurut Azwar prestasi belajar merujuk pada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia melakukannya dalam menguasai bahan-bahan dan materi yang telah diajarkan (performansi maksimal) (azwar. 2002:38). Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa prestasi akademik merupakan salah satu wujud dari hasil usaha belajar yang dilakukan. Hasil belajar dapat meningkat atau menurun dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dari anak didik

Pelaksanaan penilaian untuk menunjukkan keberhasilan dalam belajar dilakukan dalam kondisi yang sengaja diciptakan. Demikian pula pada pelaksanaan tes prestasi sengaja diciptakan sehingga anak didik terdorong menunjukkan kemampuannya termasuk faktor-faktor kemampuan internal yang tadinya tidak terlihat oleh pendidik serta meramalkan perilaku yang akan datang (Mudjiyo. 1995:40).

3. Prestasi Akademik Pada Mahasiswa

Penilaian terhadap prestasi akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui dengan melihat hasil tes atas penguasaan

mahasiswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan kepadanya dalam kurun waktu tertentu dan dalam suatu program pelajaran. Penilaian atas prestasi memegang peran penting bagi proses belajar-mengajar, tidak terkecuali pada mahasiswa. Masa ini sebagai masa dewasa awal yang diharapkan mereka dapat memainkan peran baru dengan mengadakan pilihan-pilihan hidup secara bertanggung jawab di tengah-tengah orang lain dan sebagai babak baru dalam penemuan identitas diri. Mereka secara lambat-laun mulai realistis dalam menempatkan dirinya di tengah-tengah keluarga, teman dan lingkungan sekitarnya (Hurlock, 1992: 252).

Mahasiswa secara status bila dilihat dari segi usia, umumnya dimulai pada umur 18 tahun. Awal usia demikian disebut awal tumbuhnya kedewasaan yang dianggap telah menyelesaikan pertumbuhannya pada masa remaja dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya.

Mahasiswa sebagai kelompok masyarakat yang memiliki kepribadian yang sehat dengan ciri-ciri positif antara lain, akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, mempunyai inisiatif, spontan dan kreatif. Mereka diharapkan pula dapat bertindak secara efektif dengan belajar untuk mengenali, menginterpretasi dan merespon permasalahan di sekelilingnya. Prestasi akademik mahasiswa dapat dilihat pada hasil akhir belajar mahasiswa dalam tiap semester yang dinyatakan dengan bentuk nilai. Nilai akhir tiap mahasiswa terbagi dalam 5 kategori dan untuk

memudahkan perhitungan maka, peneliti membagi menjadi dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Nilai 81 keatas (IP 3,51 - 4,00 termasuk kategori tinggi)
2. Nilai 66 - 80 (IP 2,76 - 3,50 termasuk kategori sedang)
3. Nilai 65 kebawah (IP 0,00 - 2,75 termasuk kategori rendah)

Nilai akhir tersebut adalah hasil nilai ujian UTS dan UAS. Disamping kedua ujian tersebut ada ketentuan lain yang menjadi wewenang dosen pembimbing mata kuliah yang mampu mempengaruhi nilai akhir mahasiswa. Syah menyatakan, yang terpenting dalam pendidikan orang dewasa adalah apa yang dipelajari pelajar, bukan apa yang dilakukan pengajar atau pelatih atau penceramah dalam pertemuan itu. Sejalan dengan itu, diasumsikan bahwa setiap individu menjadi matang, maka penilaian atas kesiapan belajar bukan hanya ditentukan oleh jalur akademik dan perkembangan biologisnya tetapi lebih ditentukan oleh tuntutan-tuntutan tugas perkembangan untuk melakukan peranan bergabung dengan lingkungannya sebagai sistem hidupnya (Syah, 2002:129).

Dengan kata lain, orang dewasa belajar sesuatu karena membutuhkan tingkatan perkembangan mereka yang harus menghadapi peranannya apakah sebagai pekerja, orang tua, pimpinan suatu organisasi dan lain-lain. Oleh karena itu penilaian atas prestasi belajar mahasiswa bukan semata-mata karena jalur akademik tetapi karena kebutuhan hidup untuk melaksanakan peran sistem hidupnya.

Jersild memformulasikan beberapa faktor yang sangat penting dalam menunjang penyesuaian tugas-tugas perkembangan khususnya ketika seorang mahasiswa baru memasuki jenjang perguruan tinggi (Mappiare, 1982: 101) yaitu :

a. Efisiensi fisik

Banyak penelitian para ahli menunjukkan puncak efisiensi fisik manusia pada masa dewasa awal. Dalam masa ini, keadaan fisik yang fit dapat mengatasi persoalan-persoalan yang timbul dan penampakan fisik yang sehat menunjang dalam penyesuaian diri dan pengembangan hubungan mereka.

b. Kemampuan motorik

Kemampuan motorik yang mencapai kesempurnaan dalam masa dewasa awal. Keadaan fisik dalam melatih keterampilan-keterampilan secara lebih baik (misalnya dalam olah raga). Berbekal kemampuan motorik yang bagus memungkinkan mereka beradaptasi dan selanjutnya dapat berprestasi seperti yang diinginkan.

c. Kemampuan mental

Penelitian-penelitian dari para ahli menunjukkan bahwa kemampuan mental dengan menggunakan tes-tes inteligensi pada masa dewasa awal menunjukkan kesempurnaan. Individu umumnya menunjukkan kemampuan mental yang mapan terutama dalam usia 20-an Kemampuan mental diperlukan untuk kesuksesan dalam belajar dan meningkatkan

harga diri individu selanjutnya kemampuan mental ini memiliki peluang besar untuk sukses mencapai prestasi akademik yang diharapkan. Kemampuan ini dapat berupa motivasi breprestasi, kepercayaan, kemampuan dalam berkomunikasi dan lain sebagainya.

Hal lain yang perlu diingat, bila dilihat dari penambahan penduduk, kenaikan angka-angka penambahan penduduk dan kenaikan angka-angka penambahan mereka yang mampu mengikuti pendidikan tinggi adalah tidak sebanding. Kondisi ini karena untuk dapat mengikuti pendidikan tinggi dengan sungguh-sungguh dan berhasil diperlukan tidak hanya intelek yang tinggi tetapi juga aspek-aspek yang lain seperti ketabahan, daya bertahan dan meneruskan untuk mempelajari ilmu pengetahuan serta kecintaan kepada kebenaran. Oleh karena itu faktor internal seperti kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi seorang mahasiswa memiliki kontribusi yang sangat besar dalam usaha menyelesaikan proses pendidikannya.

Kondisi dewasa awal yang ada pada mahasiswa dengan semakin kompleksnya persoalan yang mereka hadapi nampaknya kita tidak akan jauh membedakan secara kultur barat dan timur. Seperti dalam level mahasiswa, penilaian atas prestasi adalah hal yang tuntutan nya lebih besar daripada masa - masa sebelumnya. Semakin besarnya pengaruh lingkungan di luar rumah mahasiswa dituntut oleh lingkungan untuk mandiri, bertanggung jawab, dewasa, mempunyai penyesuaian diri yang baik, berprestasi dapat menyelesaikan tugas-tugas serta kuliah tepat waktu.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik pada mahasiswa dapat dibedakan menjadi tiga macam (Syah, 2002: 132) yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam mahasiswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani mahasiswa. faktor jasmani mahasiswa secara umum yang menandai tingkat kebugaran dan kesehatan tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas mahasiswa dalam proses belajar, faktor rohani mahasiswa yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas mahasiswa dalam proses belajar diantaranya tingkat kecerdasan /intelengensi mahasiswa, sikap mahasiswa, bakat dan minat mahasiswa, dan motivasi mahasiswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar mahasiswa), yakni kondisi lingkungan diluar mahasiswa. seperti halnya pengajar, teman mahasiswa dapat mempengaruhi semangat belajar dari mahasiswa. kondisi non sosial lainnya seperti sarana dan prasarana bisa mempengaruhi proses belajar.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Segala cara atau strategi yang digunakan mahasiswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi yang diajarkan. Strategi dalam hal ini seperti perangkat langkah operasional yang direkayasa

sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Menurut pendapat Muhibin diatas bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik pada mahasiswa terdiri dari tiga faktor yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) (Syah, .2002 : 132). Artinya seperti pendapat Muhibin bahwa faktor internal seperti kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi berpengaruh terhadap prestasi akademik sepertihalnya dalam faktor internal lainnya yaitu faktor kondisi dan jasmani mahasiswa yang menyangkut sikap mahasiswa dan motivasi mahasiswa itu sendiri untuk bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada disekitarnya seperti pengetahuan tentang dirinya sendiri. Dan dari pendekatan belajar mengungkapkan bahwa strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam menunjang efektivitas dan efesiensi dalam pembelajaran.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya Diri (*Self Confidence*) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.

Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Kalau melihat ke literatur lainnya, ada beberapa istilah yang terkait dengan persoalan pede/kepercayaan diri yaitu ada empat macam, yaitu :

- a. *Self-concept* : bagaimana Anda menyimpulkan diri anda secara keseluruhan, bagaimana Anda melihat potret diri Anda secara keseluruhan, bagaimana Anda mengkonsepsikan diri anda secara keseluruhan.
- b. *Self-esteem* : sejauh mana Anda punya perasaan positif terhadap diri Anda, sejauhmana Anda punya sesuatu yang Anda rasakan bernilai atau berharga dari diri Anda, sejauh mana Anda meyakini adanya sesuatu yang bernilai, bermartabat atau berharga di dalam diri Anda.

- c. *Self efficacy* : sejauh mana Anda punya keyakinan atas kapasitas yang Anda miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus (to succeed). Ini yang disebut dengan general self-efficacy. Atau juga, sejauhmana Anda meyakini kapasitas anda di bidang anda dalam menangani urusan tertentu. Ini yang disebut dengan specific self-efficacy.
- d. *Self-confidence*: sejauhmana Anda punya keyakinan terhadap penilaian Anda atas kemampuan Anda dan sejauh mana Anda bisa merasakan adanya “kepantasan” untuk berhasil. Self confidence itu adalah kombinasi dari self esteem dan self-efficacy.

Berdasarkan itu semua, kita juga bisa membuat semacam kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Ketika ini dikaitkan dengan praktek hidup sehari-hari, orang yang memiliki kepercayaan rendah atau telah kehilangan kepercayaan, cenderung merasa / bersikap sebagai berikut :

- a. Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) yang diperjuangkan secara sungguh sungguh.
- b. Tidak memiliki keputusan melangkah yang decisive (ngambang)
- c. Mudah frustrasi atau give-up ketika menghadapi masalah atau kesulitan

- d. Kurang termotivasi untuk maju, malas-malasan atau setengah-setengah
- e. Sering gagal dalam menyempurnakan tugas-tugas atau tanggung jawab (tidak optimal)
- f. Canggung dalam menghadapi orang
- g. Tidak bisa mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan yang meyakinkan
- h. Sering memiliki harapan yang tidak realistis
- i. Terlalu perfeksionis
- j. Terlalu sensitif (perasa)

Sebaliknya, orang yang kepercayaan diri bagus, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Orang yang punya kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang hanya merasa mampu (tetapi sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya.

Percayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.

Percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk

kebebasan berfikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang ada didalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain ataupun untuk memperoleh prestasi.

Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri (Lie, 2003:4). Percaya diri merupakan dasar dari motivasi diri untuk berhasil. Agar termotivasi seseorang harus percaya diri. Seseorang yang mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri haruslah menginginkan dan termotivasi dirinya.

Banyak orang yang mengalami kekurangan tetapi bangkit melampaui kekurangan sehingga benar benar mengalahkan kemalangan dengan mempunyai kepercayaan diri dan motivasi untuk terus tumbuh serta mengubah masalah menjadi tantangan. Sebagai contoh, Napoleon Bonaparte yang tinggi badannya hanya mencapai lima kaki dan dua inci. Tak satu haripun merasa pendek dan kerdil dihadapan lawan lawannya dan pasukannya. Namun, melihat dirinya menjadi raksasa diantara laki-laki

lainnya, meskipun sebenarnya tidak demikian. Kepercayaan diri dan kebesaran hati membuatnya bersikap, bergaul, bersama orang lain dengan penuh percaya diri dan kemampuan menghadapi segala kesulitan dengan kepercayaan diri yang besar. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

2. Aspek Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (dalam Ghufroon, 2010:35) orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah :

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

3. Faktor faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

- a. Faktor internal, meliputi:

- 1) *Konsep diri*. Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.
- 2) *Harga diri*. Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.
- 3) *Kondisi fisik*. Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri.
- 4) *Pengalaman hidup*. Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Lebih lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

b. Faktor eksternal meliputi:

1) *Pendidikan*. Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

2) *Pekerjaan*. Bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

3) *Lingkungan dan Pengalaman hidup*. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang Sedangkan pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam

perjalanan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan pengalaman yang dialami seseorang selama perjalanan yang buruk pada masa kanak-kanak akan menyebabkan individu kurang percaya diri.

C. Kemampuan Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Ber macam macam definisi komunikasi yang dikemukakan orang untuk memberikan batasan terhadap apa yang di maksud dengan komunikasi, sesuai dari mana mereka memandangnya. Tentu saja masing masing definisi itu ada benarnya dan tidak salah karena di sesuaikan dengan bidang dan tujuan mereka masing masing. Berikut ini ada beberapa dari definisi komunikasi (dalam Andi, 2010) .

a. Definisi Hovland, Janis dan Kelley (1981)

Hovland, Janis dan Kelley seperti yang di kemukakan oleh Forsdale adalah ahli Sosiologi Amerika, mengatakan bahwa, *“communication is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals”*. Dengan kata kata lain komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk merubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini, mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal.

b. *Definisi Forsdale (1981)*

Menurut Louis Forsdale, ahli komunikasi dan pendidikan, *“communication is the process by which a system is established, maintained, and altered by means of shared signal that operate according to rules”*. Komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat dipelihara, didirikan dan diubah. Pada definisi ini komunikasi juga di pandang sebagai suatu proses. Kata signal maksudnya adalah signal yang berupa verbal dan non verbal yang mempunyai aturan tertentu. Dengan adanya aturan ini menjadikan orang yang menerima signal yang telah mengetahui aturannya akan dapat memahami maksud dari signal yang diterimanya.

Selanjutnya Forsdale mengatakan, bahwa pemberian signal dalam komunikasi dapat dilakukan dengan maksud tertentu atau dengan disadari dan dapat juga terjadi tanpa disadari. Kalau kita bandingkan dengan definisi pertama, definisi forsdale ini kelihatannya lebih umum dari definisi pertamayang mengatakan komunikasi hanya hanya terjadi dengan penuh kesadaran sedangkan pada forsdale dapat dalam kondisi sadar maupun tidak sadar. Begitu puladalam ruang lingkupnya, kalau definisi pertama lebih menekankan komunikasi hanya diantara manusia, tetapipada definisi

kedua komunikasi baik diantara manusia maupun komunikasi dalam sistem kehidupan binatang.

c. Definisi Brent D. Ruben (1988)

Brent D. Ruben memberikan definisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut : komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.

Pada definisi ini pun, komunikasi juga dikatakan sebagai suatu proses yaitu suatu aktivitas yang mempunyai beberapa tahap yang terpisah satu sama lain tetapi memiliki hubungan atau berhubunga satu sama lain. Misal, jika kita mau pidato di depan umum sebelum melakukan itu semua, kita telah melakukan serentetan sub aktivitas seperti perencanaan, menentukan tema pidato, mengumpulkan bahan, melatih diri, baru kemudian tampil di depan umum.

Bila diperhatikan lebih lanjut dari definisi ruben ini, kelihatan bahwa ruben memakai istilah yang berbeda dengan dua definisi sebelumnya yang memakai istilah stimulus dan signal. Ruben memakai istilah sebagai kumpulan data, pesan, susunan isyarat dalam cara tertentu yang mempunyai arti atau berguna bagi sistem tertentu.

d. Definisi William J. Seller (1988)

Seller memberikan definisi komunikasi yang lebih bersifat universal. Dia mengatakan komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal di kirimkan, diterima dan diberi arti.

Tokoh dunia yang lain yang mengemukakan tentang pengertian komunikasi adalah menurut Harold Laswell, menurut dia komunikasi adalah gambaran mengenai siapa, mengatakan apa, melalui media apa, kepada siapa, dan apa efeknya. Jadi menurut dia Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? mengatakan apa? dengan saluran apa? kepada siapa? dengan akibat atau hasil apa? (who? says what? in which channel? to whom? with what effect?). Analisis 5 unsur menurut Lasswell:

a. *Who?* (siapa/sumber).

Sumber/komunikator adalah pelaku utama/pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai suatu komunikasi, bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikator.

b. *Says What?* (pesan).

Apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada penerima (komunikan), dari sumber (komunikator) atau isi informasi. Merupakan seperangkat symbol verbal/non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan/maksud sumber tadi. Ada 3 komponen pesan yaitu makna, symbol untuk menyampaikan makna, dan bentuk/organisasi pesan.

c. *In Which Channel?* (saluran/media).

Wahana/alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka), maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik dll).

d. *To Whom?* (untuk siapa/penerima).

Orang/kelompok/organisasi/suatu negara yang menerima pesan dari sumber. Disebut tujuan (destination)/pendengar (listener)/khalayak (audience)/komunikan /penafsir/penyandi balik (decoder) .

e. *With What Effect?* (dampak/efek).

Dampak/efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber, seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan, dll.

Jadi kesimpulannya Komunikasi adalah proses proses pengiriman dan penerimaan pesan atau transformasi informasi dari satu orang ke orang lain. Komunikasi, proses pengiriman dan penerimaan pesan yang meliputi enam element; Komunikator, Komunikan, pesan, tujuan, kontreks, dan feedback (Rosenfeld & Berko, 1990). Komunikasi bisa dianalogikan sebagai seorang pemanah yang dilengkapi panah dan busur yang akan menembakannya ke sebuah target. Pemanah itu diibaratkan sebagai komunikator atau pengirim pesan. Anak panah itu adalah pesan, dan target adalah komunikan atau penerima pesan. Tetapi seorang pemanah harus memerhatikan arah angin, jenis panah, jenis target, dan jarak. Karakteristik seperti itulah yang harus diperhatikan seorang komunikator agar tujuan yang diinginkan tercapai. Panah

yang meluncur cepat ke arah target. Di sana kita akan merasakan *feedback*.

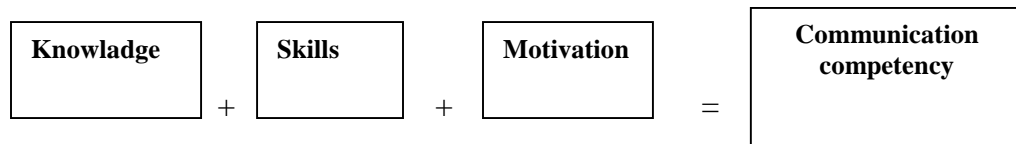
Apakah panah tersebut tertancap atau tidak.

Akan tetapi komunikasi tidak semudah seperti pemanah yang dianalogikan pada paragraf sebelumnya. Kita menghadapi komunikasi antar manusia, yang memiliki karakteristik unik. Target pemanah tidak dapat lari, sembunyi, berbohong, memanipulasi dan lain sebagainya. Manusia bisa seperti itu. Sehingga komunikasi memiliki karakteristik, diantaranya:

- a. Pesan dikirim dan diterima secara simultan
- b. Pesan yang sudah terkirim tidak dapat dihapus
- c. Komunikasi merupakan proses yang aktif
- d. Arti pesan tergantung pada konteks

2. Komponen-Komponen Kemampuan Komunikasi

Kompetensi komunikasi merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan komunikasi anda mempunyai 3 komponen penting; *knowledge*, *skills*, dan *motivation*.



a. Knowledge

Setiap kali seseorang ingin berkomunikasi, ia harus menganalisa siapa, apa, dan dimana situasinya. Siapa partisipannya? sasaran apa yang ingin ditujukan saat berinteraksi? Berada ditempat seperti apa saat ia berinteraksi. Untuk menjawab pertanyaan itu anda harus mengetahui siapa diri anda,

bagaimana orang lain merasakan keberadaan anda, seberapa dekat anda mendengarkan, hubungan anda dengan orang lain, dan berbagai macam maksud yang tersedia untuk menampilkan ide anda.

mengetahui siapa, apa, dan di mana membentuk dasar untuk menentukan keahlian apa yang dibutuhkan untuk berkomunikasi secara kompeten.

b. Skills

Keterampilan komunikasi. Mencakup kinerja aktual dari perilaku. Hal ini sering kali merupakan bagian yang sulit bagi komunikator – mengubah motivasi dan rencana menjadi tindakan. Individu sering kali termotivasi untuk berkomunikasi dan memiliki pengetahuan, namun kurang ketrampilan dalam pengkomunikasiannya secara aktual. Banyak ukuran ketrampilan mencakup variabel-variabel terkait seperti orientasi lain, kejengahan sosial, keekspresifan, manajemen interaksi. Pendekatan-pendekatan ketrampilan lain fokus pada kemampuan psikomotor – kemampuan seseorang untuk berbicara, mendengar, melihat dan mengungkapkan pesan secara non-verbal dalam situasi tertentu.

c. Motivation

Untuk menjadi komunikator yang kompeten, seseorang harus menginginkan berkomunikasi secara kompeten. seseorang mungkin didorong oleh kemungkinan seperti itu menjalin hubungan baru, mendapatkan informasi yang diinginkan, mempengaruhi perilaku orang lain, terlibat dalam

pengambilan keputusan bersama, atau memecahkan masalah. Sehingga seseorang tersebut sangat termotivasi untuk melakukan itu semua.

3. Kemampuan Komunikasi

Kompetensi komunikasi sama dengan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Meskipun setiap hari orang berkomunikasi, tetapi jarang orang yang tahu sejauh mana efektivitas komunikasi kita, baik secara individual, sosial, maupun secara profesional. Kompetensi sendiri memiliki pengertian kemampuan seseorang yang meliputi keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan tertentu sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan. Kata kunci dari kompetensi adalah kemampuan yang sesuai standar.

Sedangkan kompetensi komunikasi memiliki pengertian kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dalam mengelola pertukaran pesan verbal dan non-verbal berdasarkan patokan-patokan tertentu. Kompetensi komunikasi memiliki ukuran tertentu antara lain, pemahaman terhadap berbagai proses komunikasi dalam berbagai konteksnya, kemampuan perilaku komunikasi verbal dan non-verbal secara tepat, berorientasi pada sikap positif terhadap komunikasi. Seseorang dikatakan kompeten, jika memenuhi komponen – komponen diatas. Bisa disimpulkan, bahwa komunikator yang kompeten harus memiliki syarat berikut:

- a. Mengerti apa yang harus dilakukan dalam berbagai peristiwa komunikasi

- b. Mengembangkan perilaku yang dapat menghasilkan pesan yang tepat
- c. Peduli pada pentingnya tindakan dan proses komunikasi

Dari semua pengetahuan dan keterampilan yang kita miliki, pengetahuan dan keterampilan yang menyangkut komunikasi termasuk di antara yang paling penting dan berguna. Melalui komunikasi intrapribadi kita berbicara dengan diri sendiri, mengenal diri sendiri, mengevaluasi diri sendiri tentang ini dan itu, mempertimbangkan keputusan-keputusan yang akan diambil dan menyiapkan pesan-pesan yang akan kita sampaikan kepada orang lain.

Melalui komunikasi antar pribadi kita berinteraksi dengan orang lain, mengenal mereka dan diri kita sendiri, dan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain serta belajar untuk memperoleh prestasi akademik yang baik. Apakah kepada pimpinan, teman sekerja, teman seprofesi, kekasih, atau anggota keluarga, melalui komunikasi antar pribadilah kita membina, memelihara, kadang-kadang merusak (dan ada kalangnya memperbaiki) hubungan pribadi kita.

Seorang individu akan sukses apabila mempunyai kemampuan komunikasi secara efektif yang baik. Komunikasi secara efektif merupakan salah satu aspek kepribadian yang berperan besar bagi keberhasilan seseorang dalam memperoleh tujuan ataupun prestasi yang dikehendaki. Banyak kerugian dan kegagalan yang akan terjadi atau dialami oleh individu yang disebabkan karena tidak adanya kemampuan komunikasi secara efektif.

Keefektifan komunikasi dapat dinilai apabila tujuannya yang ingin dicapai jelas, menurut Stewart L. Tubbs dan Silvia Moss ada 5 hal yang dapat dijadikan ukuran bagi komunikasi yang efektif, yaitu:

a. Pemahaman

Arti pokok pemahaman adalah penerimaan yang cermat atas kandungan rangsangan seperti yang dimaksudkan oleh pengirim pesan. Dalam hal ini, komunikator dikatakan efektif apabila penerima memperoleh pemahaman yang cermat atas pesan yang disampaikan (kadang-kadang, komunikator menyampaikan pesan tanpa disengaja, yang juga dipahami dengan baik).

b. Kesenangan

Tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan maksud tertentu. Sebenarnya, tujuan mazhab analisis transaksional adalah sekadar berkomunikasi dengan orang lain untuk menimbulkan kesejahteraan bersama.

c. Mempengaruhi sikap

Tindakan mempengaruhi orang lain merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai situasi kita berusaha mempengaruhi sikap orang lain, dan berusaha agar orang lain memahami ucapan kita. Proses mengubah dan merumuskan kembali sikap, atau pengaruh sikap (attitude influence), berlangsung terus seumur hidup.

d. Memperbaiki hubungan

Sudah menjadi keyakinan umum bahwa bila seorang dapat memilih kata yang tepat, mempersiapkannya jauh sebelumnya, dan mengemukakannya dengan

tepat pula, maka hasil komunikasi yang sempurna dapat dipastikan. Namun keefektifan komunikasi secara keseluruhan masih memerlukan suasana psikologis yang positif dan penuh kepercayaan. Bila hubungan manusia dibayang-bayangi oleh ketidakpercayaan, maka pesan yang disampaikan oleh komunikator yang paling kompeten pun bisa saja berubah makna atau didiskreditkan.

e. Tindakan

Mendorong orang lain untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan yang kita inginkan, merupakan hasil yang paling sulit dicapai dalam komunikasi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diperoleh lima hasil dari kemampuan komunikasi yang efektif yaitu pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang lebih baik, dan tindakan.

Komunikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk mewujudkan berbicara yang efektif, baik itu dari faktor intern maupun ekstern. Dalam lingkungan sosial tidak bisa dilepaskan dengan komunikasi baik itu pesan verbal maupun non verbal. Hal ini siswa dituntut untuk belajar mengembangkan komunikasi seperti membaca, mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara jelas dan tepat guna mendukung kemampuan bersosialisasi dengan lingkungannya dan pencapaian prestasi akademik yang baik.

a. Fungsi Kompetensi Komunikasi

Fungsi-fungsi disini tidak terpisahkan. Kesemuanya dapat terjadi dalam segala interaksi dalam komunikasi. Fungsi-fungsi tersebut diantaranya:

- 1) Untuk membuat suatu hubungan antar manusia
- 2) Untuk pertukaran informasi
- 3) Untuk berbagi dan mengubah sikap dan perilaku
- 4) Untuk mengurangi ketidak pastian dalam hidup anda
- 5) Untuk mengerti dirisendiri dan dunia disekitar anda
- 6) Untuk mencapai tujuan pekerjaan anda

b. Kualitas Kompetensi Komunikasi

Seorang komunikator yang berkompeten memiliki enam kualitas dalam dirinya, yaitu:

- 1) *Seorang komunikator yang berkompeten harus tepat dan sesuai dalam mengikuti aturan-aturan*

Agar komunikasi itu tepat, pembicara harus mengenali dan mengikuti segala aturan dalam interaksi yang khusus. Seseorang yang tidak mengikuti aturan sering dianggap kasar dan aneh, bahkan sering dianggap buangan. Jelas saja, karena berbeda situasi, berbeda juga aturan didalamnya. Dalam situasi tertentu tepat, tetapi tidak tepat pada saat situasi itu berbeda.

- 2) *Seorang komunikator yang berkompeten harus efektif*

Komunikator yang efektif merancang tujuan mereka terkait kebutuhan, keinginan, dan hasrat. Komunikator yang efektif berkomunikasi dengan cara-cara yang membantu mereka mencapai tujuannya.

3) Seorang komunikator yang berkompeten harus mampu beradaptasi

Komunikator yang mampu beradaptasi mengenali persyaratan dari situasi dan menyesuaikan komunikasi mereka untuk mencapai tujuan mereka. Adaptasi memiliki tiga komponen. Kesatu dan keduanya adalah yang sudah dibahas di awal. Komponen yang ketiga adalah menyadari efek nilai yang kamu adaptasi.

4) Seorang komunikator yang berkompeten harus mengenali barikade untuk efektivitas komunikasi

Barikade adalah sebuah rintangan yang menjaga anda dari pencapaian tujuan komunikasi, bisa mengambil dari salah satu dari lima bentuk; budaya, lingkungan, personal, hubungan, dan bahasa.

5) Seorang komunikator yang berkompeten harus mengenali bahwa kompetensi adalah persoalan tingkatan

Kompetensi bukanlah sesuatu yang dimiliki maupun yang tidak dimiliki. Itu datang dari suatu tingkatan.

6) Seorang komunikator yang berkompeten memiliki etika

Etika adalah aturan untuk tingkah laku yang membedakan benar dari salah.

Canary dan Cody (2000) memberikan enam karakteristik komunikator yang cakap dalam berkomunikasi;

a. Kemampuan Beradaptasi

Mencerminkan kemampuan untuk mengubah perilaku dan tujuan untuk memenuhi kebutuhan interaksi, juga dikenal sebagai "fleksibilitas"

b. Keterlibatan percakapan

Kemampuan untuk terlibat secara kognitif dalam percakapan dan menunjukkan keterlibatan melalui interaksi perilaku seperti kepala mengangguk, isyarat vokal, dll

c. Mengatur percakapan

Mencerminkan kemampuan untuk mengatur mengendalikan percakapan melalui topik, menyesuaikan diri dengan perubahan topik, menyela, dan mengajukan pertanyaan.

d. Sikap Empati

Mencerminkan kemampuan untuk menampilkan percakapan pasangan bicara bahwa Anda memahami / situasinya atau bahwa Anda berbagi / reaksi emosionalnya dengan situasi.

e. Efektivitas

Mencerminkan kemampuan untuk mencapai tujuan yang Anda miliki untuk percakapan.

f. Kesesuaian

Mencerminkan kemampuan untuk menegakkan harapan suatu situasi tertentu dengan berperilaku dari cara-cara orang lain yang diharapkan.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Syafitri pada tahun 2009, dengan judul Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP. Dalam penelitian peneliti menemukan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi ($0,008 < 0,05$), motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi ($0,000 < 0,05$) dan kepercayaan diri, motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rinil Elvina pada tahun 2008, dengan judul Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP. Dalam penelitian ini

peneliti menemukan bahwa rasa percaya diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

E. Kerangka Konseptual dan Hipotesis

1. Kerangka Konseptual

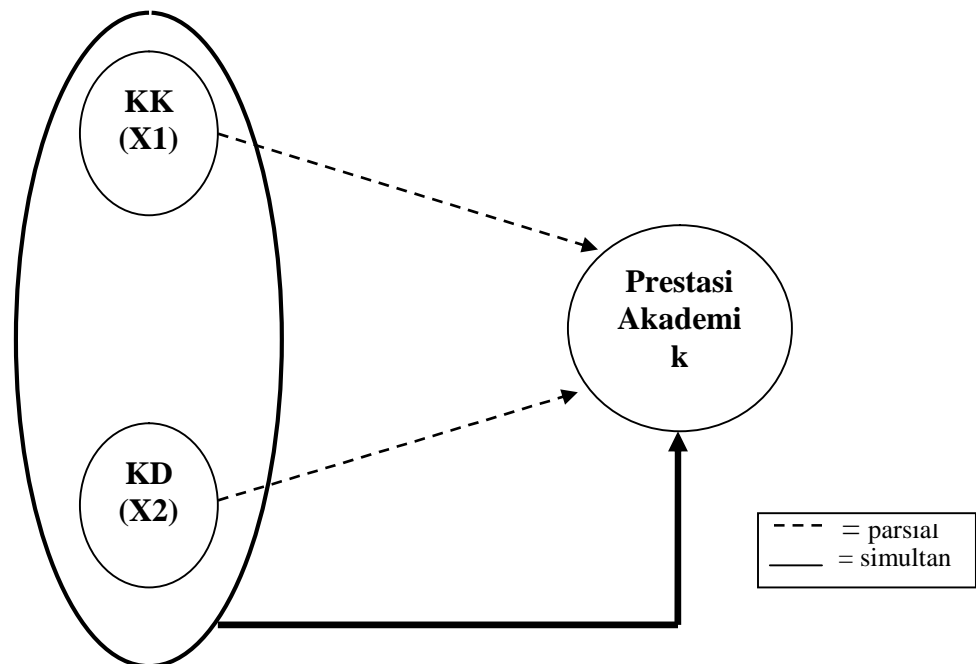
Berdasarkan teori dikemukakan diatas bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik pada mahasiswa terdiri dari tiga faktor yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar (approach to learning) (Syah, .2002 : 132). Artinya seperti pendapat Muhibin bahwa faktor internal seperti motivasi , kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi berpengaruh terhadap prestasi akademik seperti halnya dalam faktor internal lainnya yaitu faktor kondisi dan jasmani mahasiswa yang menyangkut sikap mahasiswa dan motivasi mahasiswa itu sendiri untuk bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada disekitarnya seperti pengetahuan tentang dirinya sendiri. Dan dari pendekatan belajar mengungkapkan bahwa strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam menunjang efektivitas dan efesiensi dalam pembelajaran.

Dari penelitian terdahulu banyak menyatakan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dan terhadap prestasi anak didik. Sebagian besar riset menyatakan bahwa kepercayaan diri dan yang rendah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan yang baik akan menghasilkan prestasi akademik yang baik pula.

Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri (Lie, 2003:4)

Seorang individu akan sukses apabila mempunyai kemampuan komunikasi secara efektif yang baik. Komunikasi secara efektif merupakan salah satu aspek kepribadian yang berperan besar bagi keberhasilan seseorang dalam memperoleh tujuan ataupun prestasi yang dikehendaki.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa diakui sangat kompleks dan bervariasi. Secara umum para ahli mengatakan bahwa keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri individu. Penelitian ini akan memberikan perhatian khusus pada faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa. Selanjutnya hasil penelitian ini akan memberi kesimpulan apakah kompetensi komunikasi dan kepercayaan diri berperan dalam perolehan prestasi akademik mahasiswa. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual penelitian disajikan pada gambar berikut,



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

KK : Kemampuan Komunikasi

KD : Kepercayaan Diri

2. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut;

- a. Kemampuan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- b. Kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

- c. Kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Maka dapat disimpulkan semakin baik kemampuan komunikasi maka prestasi akademik mahasiswa juga akan semakin baik.

2. Kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Maka dapat disimpulkan semakin baik kepercayaan diri maka prestasi akademik mahasiswa juga akan semakin baik.
3. Kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Maka dapat disimpulkan semakin baik kemampuan komunikasi, kepercayaan diri dan maka prestasi akademik mahasiswa juga akan semakin baik.

B. Saran

98

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka saran yang dapat penulis berikan untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang diharapkan agar mampu untuk:
 - a. Meningkatkan kemampuan komunikasi dengan cara lebih menunjukkan rasa empati terhadap lawan bicara saat berkomunikasi dan melakukan proses komunikasi dengan cara yang sesuai dengan tata aturan yang ada.

Untuk dapat menguasai kedua kemampuan ini mahasiswa hendaknya lebih memahami setiap pesan yang disampaikan lawan bicara sehingga akan dapat membuka hati dan pikiran dalam menyikapi proses komunikasi dengan orang lain, dengan hal ini mahasiswa akan lebih memahami apa yang dirasakan lawan bicara. Serta mahasiswa hendaknya lebih memahami bahwa untuk berkomunikasi juga terdapat aturan – aturan yang harus ditaati.

- b. Meningkatkan kepercayaan diri terutama dalam hal menggunakan analisa yang rasional dan berpikir positif dalam memecahkan dan menyikapi berbagai masalah. Untuk itu mahasiswa hendaknya mampu untuk berpikir secara dewasa dan jernih dalam menyikapi hambatan yang dihadapi. Sehingga dengan memiliki hal ini mahasiswa akan lebih memiliki rasa percaya diri.
2. Untuk Program Studi Pendidikan Ekonomi agar dapat mendorong unit - unit kegiatan mahasiswa untuk lebih menggiatkan program – program yang mampu memacu peningkatan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi dan mahasiswa sehingga dengan hal ini prestasi akademik mahasiswa juga akan meningkat. Program ini dapat berupa seminar, mentoring ataupun pelatihan.
3. Untuk peneliti yang ingin mengetahui atau meneliti tentang prestasi akademik.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri mempengaruhi prestasi akademik sebesar 25,1 % sedangkan sisanya 75,9 % ditentukan oleh faktor lainnya. Hal ini berarti masih banyak variabel lain yang mempengaruhi prestasi akademik yang bisa diteliti. Faktor tersebut seperti sarana belajar, lingkungan belajar, gaya belajar dan faktor – faktor lain yang tidak bisa penulis jabarkan dalam penelitian ini. Dan saran penulis kepada penlitit yang tertarik untuk meneliti masalah yang terkait dengan penelitian ini agar dapat meneliti lebih mendalam faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. (2004). *Statistik 1*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Anggoro, Toha. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Apollo. (2005). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3, 46-63.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Penerbit Rhineka Cipta
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. (terj. Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Press. 2001).
- Depdikbud. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.